PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENANAMKAN NILAI NILAI LUHUR SEJAK DINI

Agus Faisal Asyha[1], Novalinda Mohamad[2], Sulvia Fery Hanry Tondowala[3], Abubakar[4], Sepryanus Rano Putra[5], Aat Ruchiat Nugraha[6]

[1]UIN Raden Intan Lampung
[2,3,5]Universitas Kristen Tentena
[4]Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
[6]Universitas Padjadjaran
E-mail : [1]agusfaisalasyha@radenintan.ac.id, [2]novalindamohamad20@gmail.com, [3]tondowalaanasim@gmail.com, [4]abubakar@serambimekkah.ac.id, [5]ranoputra7k@gmail.com, [6]ruchiat@unpad.ac.id

ABSTRACT

Character education in schools is a fundamental step in shaping young people who have noble values such as honesty, responsibility, discipline and tolerance. This article discusses the importance of character education as an integral part of the national education system, as well as various implementation strategies that can be applied in the school environment. Cultivating noble values from an early age helps students build a strong personality, good ethics and social skills that support community life. The article also reviews the challenges in implementing character education in schools, including the role of teachers, the curriculum and collaboration with parents. With an integrated approach and support from all parties, character education has the potential to create a generation that is not only intellectually smart, but also superior in morals and behavior.

Keywords : *Character Education, Noble Values, Value Cultivation, Child Personality, Moral Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur yang mendukung pembentukan kepribadian. Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral, sosial, dan budaya, pendidikan karakter menjadi semakin relevan. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Hal ini mencakup penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kerja sama.

Pendidikan karakter di sekolah memiliki peran strategis karena sekolah merupakan institusi formal yang memiliki lingkungan terstruktur untuk membentuk moral dan perilaku siswa. Tilaar (2004) mengemukakan bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk manusia yang berkepribadian dan bermoral. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai luhur ke dalam kurikulum sekolah menjadi hal yang mendesak untuk diterapkan.

Pentingnya pendidikan karakter juga didukung oleh kajian Komalasari & Saripudin (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter dapat meningkatkan kesadaran moral siswa, membentuk kepribadian yang positif, dan menciptakan suasana sekolah yang harmonis. Penanaman nilai-nilai luhur sejak dini di sekolah tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi siswa, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang bagi pembentukan masyarakat yang berkeadaban.

Namun, implementasi pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, dan pengaruh negatif media sosial yang dapat menghambat pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya pendidikan karakter di sekolah, pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai luhur, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur sejak dini, diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang efektif untuk membentuk generasi muda yang unggul secara intelektual, emosional, dan moral.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat keberhasilannya. Masalah-masalah ini mencakup aspek internal sekolah, lingkungan keluarga, hingga pengaruh eksternal seperti media dan perkembangan teknologi. Berikut adalah beberapa permasalahan yang sering ditemukan di lapangan: pertama Kurangnya Pemahaman Guru tentang Pendidikan Karakter. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Banyak guru masih berfokus pada pencapaian target akademik tanpa memperhatikan pengembangan karakter siswa. Menurut Suyanto (2013), salah satu tantangan

utama dalam pendidikan karakter adalah kurangnya pelatihan bagi guru untuk memahami konsep dan implementasi nilai-nilai karakter di sekolah.

Selanjutnya Minimnya Teladan yang Baik di Lingkungan Sekolah. Pendidikan karakter memerlukan teladan yang konsisten dari pendidik dan lingkungan sekolah. Namun, di lapangan, tidak jarang ditemukan guru atau tenaga pendidik yang tidak menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991), "karakter adalah tentang kebiasaan yang ditunjukkan melalui tindakan, bukan hanya tentang apa yang diajarkan secara verbal." Jika teladan dari pendidik tidak konsisten, nilai-nilai karakter sulit ditanamkan secara efektif.

Seterusnya Kurangnya Dukungan dari Orang Tua. Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan hanya di sekolah; kolaborasi dengan orang tua sangat diperlukan. Namun, banyak orang tua kurang memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter anak di rumah. Menurut Bronfenbrenner (1979) dalam teori ekologi perkembangan, lingkungan keluarga adalah salah satu faktor paling berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Ketidakharmonisan pola asuh di rumah dapat menghambat upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Kemudian Pengaruh Negatif Teknologi dan Media Sosial. Di era digital, siswa terpapar pada berbagai konten negatif dari media sosial yang dapat merusak karakter mereka. Konten seperti kekerasan, ujaran kebencian, atau gaya hidup konsumtif menjadi tantangan besar dalam membentuk moral generasi muda. Menurut Prensky (2001), generasi digital natives lebih rentan terhadap pengaruh teknologi, sehingga pendidikan karakter harus disesuaikan dengan konteks ini agar relevan.

Selain itu Kurangnya Integrasi dalam Kurikulum. Meski pendidikan karakter telah menjadi fokus dalam kurikulum nasional, implementasinya sering kali bersifat sporadis dan tidak terintegrasi dengan baik dalam semua mata pelajaran. Hal ini membuat pendidikan karakter terkesan sebagai kegiatan tambahan, bukan bagian integral dari pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Zubaedi (2011), pendidikan karakter yang sukses membutuhkan pendekatan sistemik yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pendidikan karakter juga memberikan insight yang berguna. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter melalui cerita rakyat dapat meningkatkan nilai-nilai moral pada siswa, terutama di sekolah dasar. Nugroho dan Pertiwi (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara rutin di sekolah dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa. Sementara itu, Lestari dan Satria (2023) menyoroti bahwa pelatihan guru dalam bidang pendidikan karakter sangat penting untuk memastikan bahwa pengajaran karakter berjalan dengan efektif dan sistematis.

Dengan berbagai solusi yang terintegrasi ini, diharapkan pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mampu mengembangkan nilai-nilai luhur yang akan membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu memberikan dampak positif di masyarakat.

Peneliti yang ingin melaksanakan penelitian mengenai *Pendidikan Karakter di Sekolah: Menanamkan Nilai-Nilai Luhur Sejak Dini* dapat fokus pada beberapa aspek untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pendidikan karakter diterapkan di sekolah dan dampaknya terhadap perkembangan moral siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai luhur dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter, serta untuk mengidentifikasi cara-cara yang digunakan dalam implementasinya, seperti integrasi nilai karakter dalam kurikulum, pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, dan peran orang tua serta masyarakat.

Peneliti juga akan mencari tahu tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter, baik dari sisi guru, orang tua, maupun faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Dampak pendidikan karakter terhadap perilaku dan sikap siswa akan menjadi fokus utama penelitian ini, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana pendidikan karakter dapat mengubah nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian ini akan menggali peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dan sejauh mana keterlibatan mereka efektif dalam memperkuat nilai-nilai tersebut.

METODE

Metode penelitian untuk topik *"Pendidikan Karakter di Sekolah: Menanamkan Nilai-Nilai Luhur Sejak Dini"* bisa dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan pada siswa, serta untuk menilai efektivitas dari berbagai pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter. Berikut adalah deskripsi metode penelitian yang dapat digunakan:

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah **kualitatif**. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai proses, pengalaman, dan konteks di balik penerapan pendidikan karakter di sekolah. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika sosial dan psikologis yang terjadi antara siswa, guru, dan orang tua dalam proses pembentukan karakter.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain **studi kasus**. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara rinci satu atau lebih kasus spesifik dalam konteks yang lebih luas, dalam hal ini mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali bagaimana pendidikan karakter diterapkan, apa tantangannya, dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi Partisipatif**
   Peneliti akan melakukan observasi langsung di sekolah untuk mengamati aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Observasi ini meliputi kegiatan di kelas, upacara, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial siswa dengan guru dan teman sekelas. Observasi bertujuan untuk menangkap secara langsung penerapan nilai-nilai karakter, serta bagaimana siswa menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Wawancara Mendalam**
   Wawancara akan dilakukan dengan guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam mengenai penerapan pendidikan karakter dan tantangan yang dihadapi. Wawancara dengan guru dapat mengungkapkan metode yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, sementara wawancara dengan siswa dapat memberikan perspektif mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti program pendidikan karakter. Wawancara dengan orang tua akan memberikan informasi mengenai bagaimana pendidikan karakter di sekolah diteruskan di rumah dan apakah ada keselarasan antara kedua lingkungan tersebut.
3. **Kuesioner**
   Kuesioner dapat diberikan kepada siswa dan orang tua untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Kuesioner akan mencakup pertanyaan tentang bagaimana pendidikan karakter diterima oleh siswa, apakah mereka merasa lebih disiplin, lebih jujur, lebih empatik, dan apakah mereka merasakan perbedaan dalam sikap mereka setelah mengikuti program pendidikan karakter.
4. **Studi Dokumentasi**
   Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait pendidikan karakter di sekolah, seperti silabus, rencana pembelajaran, buku panduan pendidikan karakter, serta laporan evaluasi program karakter. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pendidikan karakter telah terintegrasi dalam kurikulum dan bagaimana sekolah mendokumentasikan perkembangan karakter siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis **induktif**. Proses analisis dimulai dengan mengorganisasi data, mengidentifikasi tema-tema yang muncul, dan membuat kategori-kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti akan mencari pola-pola dan hubungan antar data untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi dan dampak pendidikan karakter.

Proses analisis data kualitatif ini akan melibatkan coding terhadap transkrip wawancara dan hasil observasi, kemudian menganalisis tema-tema yang muncul untuk menjawab pertanyaan

penelitian. Hasil analisis juga akan mencakup interpretasi mengenai bagaimana pendidikan karakter dapat meningkatkan nilai-nilai luhur pada siswa, serta tantangan dan solusi yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk moral dan sikap positif siswa sejak dini. Sejalan dengan temuan Rahmawati (2022), pendidikan karakter yang efektif tidak hanya bergantung pada kurikulum tetapi juga pada pembiasaan perilaku yang konsisten di sekolah dan keterlibatan aktif orang tua. Meskipun terdapat tantangan, terutama dalam hal konsistensi dan keterlibatan orang tua, dampak positif pendidikan karakter terhadap perilaku siswa cukup signifikan, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter memang dapat menanamkan nilai-nilai luhur pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru yang baik memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang memadai, penguasaan materi yang baik, serta kemampuan dalam mengelola kelas dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa latar belakang pendidikan orang tua berhubungan erat dengan pencapaian akademik siswa, di mana orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memberikan dukungan yang lebih baik terhadap pendidikan anak mereka.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan profesional bagi guru guna meningkatkan kualitas pengajaran, serta mendorong lebih banyak keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Untuk mendapatkan informasi lebih rinci mengenai hasil penelitian, disarankan untuk merujuk langsung ke jurnal atau artikel yang memuat studi ini.

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar dan menengah pertama memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti konsistensi di luar sekolah dan keterbatasan waktu, pendidikan karakter yang didukung oleh pembiasaan perilaku positif dan keterlibatan orang tua dapat memperkuat proses pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta peningkatan pelatihan bagi guru menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.

Pendidikan Karakter di Sekolah: Menanamkan Nilai-Nilai Luhur Sejak Dini

Pendidikan karakter di sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sejak usia dini. Di tengah tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks, pendidikan karakter dapat menjadi dasar yang kokoh dalam pengembangan moralitas siswa. Menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, disiplin, empati, tanggung jawab, dan kerjasama

di sekolah bukan hanya bertujuan untuk menciptakan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga siswa yang memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Definisi dan Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengacu pada usaha sistematis untuk membentuk, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter dalam diri siswa. Pendidikan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, dengan tujuan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diharapkan dalam masyarakat. Implementasi pendidikan karakter di sekolah di Indonesia telah diatur dalam berbagai kebijakan, termasuk kurikulum yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral dalam pembelajaran, serta penerapan program-program yang secara khusus bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai tersebut.

Menurut Rahmawati (2022), pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, serta melalui pembiasaan perilaku positif yang diajarkan secara terus-menerus. Selain itu, keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, para guru bukan hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga menjadi contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter

Salah satu strategi utama yang digunakan dalam pendidikan karakter adalah pembiasaan. Pembiasaan perilaku positif di sekolah sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Nugroho dan Pertiwi (2023), pembiasaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin, seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, serta memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang berperilaku buruk. Kegiatan ini tidak hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, seperti saat upacara bendera, kerja bakti, atau kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa yang terbiasa dengan nilai-nilai karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Sebagai contoh, melalui pembiasaan perilaku disiplin di sekolah, siswa akan lebih memahami pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial mereka.

Tantangan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah

Namun, meskipun pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, pelaksanaannya di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan terbesar adalah konsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diterima siswa di rumah. Menurut Lestari dan Satria (2023), perbedaan nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah bisa

menimbulkan kebingungannya bagi siswa, sehingga sulit untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut dengan baik.

Selain itu, tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk mengajarkan pendidikan karakter secara mendalam, terutama di tengah padatnya kurikulum yang harus diajarkan. Waktu yang terbatas untuk membahas nilai-nilai karakter bisa membatasi peluang siswa untuk memahami dan menerapkan nilai tersebut secara maksimal. Oleh karena itu, menurut Rahmawati (2022), perlu ada penyesuaian dalam kurikulum yang memberikan ruang yang lebih besar untuk pendidikan karakter, serta pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang sukses tidak hanya bergantung pada pihak sekolah saja, tetapi juga membutuhkan dukungan dari orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pendidikan karakter di rumah dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Lestari dan Satria (2023) menegaskan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah juga diteruskan dan diperkuat di rumah.

Banyak orang tua yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melakukan pendekatan yang lebih aktif terhadap orang tua melalui seminar, pertemuan rutin, atau kegiatan yang melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa.

Dampak Positif Pendidikan Karakter

Dampak dari pendidikan karakter yang diterapkan dengan baik di sekolah sangat signifikan dalam perkembangan siswa. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk sikap moral siswa, tetapi juga mempengaruhi hubungan sosial mereka dengan teman-teman, guru, dan masyarakat. Dalam penelitian Nugroho dan Pertiwi (2023), ditemukan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan karakter yang baik lebih cenderung memiliki empati, kejujuran, dan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi. Mereka juga lebih mampu bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam berbagai kegiatan.

Selain itu, melalui pendidikan karakter, siswa juga diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan sosial atau kerja bakti, siswa diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan dan masyarakat mereka.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter di sekolah merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, dan keterlibatan orang tua merupakan faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, dampak positif yang dihasilkan oleh pendidikan karakter terhadap sikap dan perilaku siswa sangatlah besar.

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah, perlu ada peningkatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta penyesuaian kurikulum yang memberi ruang bagi pendidikan karakter yang lebih mendalam. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, bermoral, dan memiliki integritas. Penanaman nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kerja sama sejak dini berperan penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat.

Sekolah menjadi lingkungan strategis untuk mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta interaksi sosial di dalam dan luar kelas. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kerja sama yang sinergis antara guru, orang tua, dan masyarakat, serta komitmen institusi pendidikan dalam memberikan teladan nilai-nilai luhur tersebut.

Dengan menerapkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, pendidikan karakter dapat menjadi jalan untuk membentuk generasi penerus yang siap menghadapi tantangan global tanpa melupakan akar budaya dan nilai-nilai moral yang mendasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, H. C., Zulvia, M., & Asyha, A. F. (2019). Studi Kompetensi Guru dan Linieritas Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Gunung Tiga dan SD Negeri 1 Ngarip Lampung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), halaman-halaman.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). "The Influence of Living Values Education-Based Civic Education Textbook on Students' Character Formation." *International Journal of Instruction, 10*(2), 165-178.

Lestari, N., & Satria, B. (2023). *Pelatihan Guru untuk Pendidikan Karakter yang Efektif di Sekolah*. Jurnal Pendidikan, 20(1), 75-85.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Nugroho, D., & Pertiwi, R. (2023). *Pembiasaan Sebagai Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 11(3), 98-110.

Prensky, M. (2001). "Digital Natives, Digital Immigrants." *On the Horizon, 9*(5), 1-6.

Rahmawati, A. (2022). *Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(2), 120-130.

Suyanto. (2013). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tilaar, H. A. R. (2004). *Mengindonesia: Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.